



Edukasi Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir

Stunting Education as an Effort to Increase the Knowledge of Mothers of Toddlers in Preventing Stunting in Membuke Village, Poso Pesisir District

Hadriani^{1*}, Hadina², Ros Arianty³, Andi Fatmawati Syamsu⁴, Fajrillah Kolomboy⁵, Nilda Yulita Siregar⁶
¹⁻⁶Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

*Corresponding Author: E-mail : Hadriani@gmail.com

Artikel Pengabmas

Article History:

Received: 22 Oktober, 2024

Revised: 23 November, 2024

Accepted: 27 November, 2024

Kata Kunci:

Edukasi, Stunting, Upaya Pengetahuan, Ibu Balita

Keywords:

Education, Stunting, Knowledge Efforts, Mother of Toddler

DOI: [10.56338/jks.v7i11.6617](https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6617)

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi. Stunting akan menimbulkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, dan kognitif. Anak yang stunting sampai usia 5 tahun akan sulit diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Prevalensi balita pendek dan sangat pendek menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 adalah 30,8 %. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan prevalensi balita stunting di Desa Membuke 40% Locus Stunting Kabupaten Poso tahun 2023. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan pencegahannya. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu balita di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan melakukan pre-test sebelum penyuluhan, pemaparan materi tentang stunting dan post-test. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2024. Pengabdian masyarakat menggunakan media smart card dan modul tentang stunting. Hasil Pre test tentang pencegahan stunting diperoleh Pengetahuan kurang 16 (53%), Berpengetahuan sedang 11 (37%) dan Berpengetahuan baik 3(1%). Hasil Post tes diperoleh berpengetahuan kurang 4 (13%), berpengetahuan sedang 8 (27%) dan berpengetahuan baik 18 (60%). Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu balita tentang upaya pencegahan stunting. Disarankan diperlukan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pengetahuan terkait upaya pencegahan dan penanganan stunting.

ABSTRACT

Stunting is still a nutritional problem in Indonesia that has not been resolved. Stunting will have long-term impacts, namely disrupted physical, mental, intellectual, and cognitive development. Children who are stunted until the age of 5 years will be difficult to correct so that it will continue into adulthood and can increase the risk of offspring with low birth weight (LBW). The prevalence of short and very short toddlers according to the 2018 Basic Health Research (Riskesmas) data is 30.8%. These results are not much different from the prevalence of stunted toddlers in Membuke Village 40% Locus Stunting Poso Regency in 2023. The aim is to increase the knowledge of mothers of toddlers about stunting and its prevention. The target of this community service activity is mothers of toddlers in Membuke Village, Poso Pesisir District. This community service method is carried out by conducting a pre-test before counseling, presenting material about stunting and a post-test. This community service was carried out on February 6, 2024. Community service uses smart card media and modules about stunting. The results of the pre-test on stunting prevention obtained: Lack of knowledge 16 (53%), moderate knowledge 11 (37%) and good knowledge 3 (1%). The results of the post-test obtained: lack of knowledge 4 (13%), moderate knowledge 8 (27%) and good knowledge 18 (60%). It can be concluded that there is an increase in the knowledge of mothers of toddlers about efforts to prevent stunting. It is recommended that public awareness is needed to apply knowledge related to efforts to prevent and handle stunting.

PENDAHULUAN

Masalah Gizi masih menjadi masalah global terutama pada Negara berkembang. World Health Organization menyatakan bahwa gizi adalah komponen yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Gizi buruk dapat mempengaruhi status kesehatan anak selama periode krisis perkembangan anak. Permasalahan gizi yang tidak tercukupi dengan baik pada umumnya terjadi pada saat masa kehamilan sehingga menyebabkan anak yang dilahirkan mempunyai stuktur tubuh yang lebih

pendek dari usianya. Gejala tersebut baru akan terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Noviyanti et al., 2020)(Agustina & Rahmadhena, 2020).

Anak usia dini atau masa golden age adalah individu yang aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan demikian kebutuhan nutrisinya harus terpenuhi dan seimbang. Salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita adalah stunting. Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan nutrisi pada anak usia dini yang menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat secara global. Prevalensi stunting secara global pada tahun 2016 sebesar 22,9% atau 155 juta balita diantaranya berasal dari Asia (56%) dan Afrika 38% (WHO, UNICEF & Group, 2018)

Prevalensi stunting secara global menurun dari tahun 1985 (47%) menjadi 23,2% pada tahun 2015. Stunting pada anak di Afrika berkurang dari tahun 2000 (38%) menjadi 32% pada tahun 2016. Demikian pula di Ethiopia, prevalensi stunting menunjukkan penurunan yang stabil dari 58% pada tahun 2000 menjadi 38,4% pada tahun 2016. Namun, kekurangan asupan gizi pada anak termasuk di dalamnya stunting pada anak tetap menjadi tantangan yang utama dalam kesehatan masyarakat, yang dapat berkontribusi pada kematian dan morbiditas anak (Alemu et al., 2017).

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan(Kemenkes RI, 2018), menyatakan bahwa stunting atau kerdil merupakan kondisi dimana tubuh balita mempunyai panjang atau tinggi yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya. Saat ini Indonesia tergolong salah satu negara yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, walaupun prevalensi balita stunting mengalami penurunan namun prevelansi ini masih dikategorikan tinggi karena prevalensi stunting di Indonesia masih di atas standar nasional.

Berdasarkan dari data (Kementrian Kesehatan RI, 2018), angka stunting mencapai 30,8 %. Serta ditargetkan angka penurunan stunting hingga 40% pada tahun 2025 mengakhiri segala bentuk malnutrisi. Menurunkan angka kejadian stunting bisa dengan merujuk pola fikir agar bisa meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap melalui edukasi kesehatan. Salah satu tantangan dalam mengatasi masalah stunting adalah pemahaman dan persepsi yang salah tentang stunting. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah meningkatkan pemahaman masyarakat, yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Sinaga et al., 2022), menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan setelah diberikan penyuluhan.

Menurut World Health Organization (WHO) Child Growth Standards, stunting didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD (3).

Stunting masih menjadi masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi. Stunting akan menimbulkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, dan kognitif. Anak yang stunting sampai usia 5 tahun akan sulit diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir rendah (BBLR)(Rochmatun Hasanah et al., 2023).

Pada tahun 2018 persentase balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-23 bulan di Indonesia yaitu 12,8% dan 17,1%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana persentase balita sangat pendek yaitu sebesar 6,9% dan balita pendek sebesar 13,2%. Pada tahun 2018, Provinsi Aceh memiliki persentase tertinggi balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan, sedangkan Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase terendah untuk kategori tersebut (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi status gizi balita di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 menunjukkan masalah underweight adalah 11,3% dari target RPJMN 17%, stunting sebesar 21,4% dari target RPJMN 28% dan balita wasting sebesar 9,6% dari target RPJMN 9,5% (Kemenkes RI, 2019). Messkipun

masalah stunting di Provinsi Sulawesi Tengah sudah mencapai target RPJMN, namun hal ini belum mencapai target WHO yaitu dibawah 20% (Teja, 2019)

Prevalensi balita pendek dan sangat pendek menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 adalah 30,8 %. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan prevalensi balita stunting di 3 Desa Lokus Stunting Kabupaten Poso Januari tahun 2023 di Desa Membuke 40%. Gangguan pada asupan nutrisi juga akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan otak yang akan berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan dan menghambat reaksi imunologis dan berhubungan dengan penyakit infeksi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku kesehatan. Jika seseorang berpengetahuan yang cukup memadai dalam kesehatan diharapkan dapat berperilaku kesehatan yang baik juga. Pengetahuan ibu yang baik mengenai stunting diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang positif untuk mencegah terjadinya stunting (Ratih, 2022).

Stunting Smart Card merupakan media interaktif untuk mengatasi stunting yang menjelaskan kategori pengetahuan stunting yang terdiri dari pengertian, penyebab, dampak dan pencegahan stunting. Stunting Smart Card ini merupakan media nondigital sehingga mudah untuk digunakan. Kartu yang menarik dengan adanya gambar serta penjelasan didalam kartu membuat mudah dipahami oleh pembaca (Kusumawati et al., 2022).

Hasil dari penelitian terdahulu (Astuti et al., 2018), didapatkan gambaran bahwa hampir seluruhnya ibu menyatakan media berupa kartu Integrating Card sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dengan alasan menarik. Belajar memahami tentang stunting lebih mudah dengan adanya gambar dan penjelasannya. Kartu ini merupakan media informasi yang berinteraksi dengan komunikasi sehingga antar individu dapat bersosialisasi dan menciptakan hubungan yang harmonis antar individu maupun kelompok.

Peran serta masyarakat, tenaga kesehatan, kader terutama ibu balita menjadi sangat penting dalam pencegahan stunting. Mengingat begitu pentingnya peran ibu dalam pencegahan stunting, sehingga perlu diadakan kegiatan edukasi stunting yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting.

Masalah Prioritas Mitra

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan Edukasi tentang Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir kabupaten Poso.

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan pencegahannya.

Manfaat Program

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan pencegahannya.

SOLUSI PERMASALAHAN

Stunting merupakan terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Salah satu upaya dalam pencegahan stunting adalah pendidikan gizi dan kesehatan. Memberikan pendidikan tentang gizi yang baik kepada orang tua. Termasuk cara mempersiapkan makanan bergizi dan pentingnya pola makan yang seimbang. Peningkatan

pengetahuan dan pemahaman pada kelompok sasaran sesuai perannya dalam upaya pencegahan stunting. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tersebut, diharapkan kelompok sasaran dapat melakukan perubahan perilaku yang mendukung untuk mencegah stunting pada balita. Bidan Desa, Kader Kesehatan dan ibu balita diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang stunting, upaya pencegahan dan penanganannya. Dengan demikian dapat melakukan serta memberikan informasi yang benar dan dapat menerapkan terutama pada ibu balita yang mengasuh balitanya. Bidan dan kader Kesehatan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman baik serta dapat memberikan motivasi dan edukasi kepada ibu hamil maupun ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif sebagai makanan terbaik untuk mencegah stunting.

METODE

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap awal pengurusan ijin kepada Kepala Puskesmas Tambara., mempersiapkan modul dan smart card sebagai media edukasi yang akan disampaikan. Berkoordinasi waktu pelaksanaan dengan bidan coordinator dan bidan desa, petugas gizi dan kader kesehatan.



Gambar 1: Koordinasi dengan Kapus (sebelah Kanan) dan Bikor (ditengah) Puskesmas Tambarana

Tahap Pelaksanaan

Sebelum memberikan edukasi dilakuakn pre-test. Ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pengetahuan awal peserta. Selanjutnya pada tahap ini diadakan penyuluhan tentang stunting, upaya pencegahan dan penanganannya. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan tahap pertama memberikan edukasi kepada ibu balita menggunakan smart card. Kemudian setelah kegiatan posyandu selesai edukasi dilanjutkan kepada kader kesehatan. Pada kegiatan tersebut juga dihadiri oleh petugas posyandu, petugas gizi, bidan desa dan bidan coordinator dari puskesmas Tambarana.



Gambar 2: Pre test

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi adalah sebagai langkah tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, untuk melihat apakah ibu balita telah memahami tentang stunting dilakukan posttest.

Bentuk Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk memberikan edukasi dan informasi terkait stunting, penyebab, upaya pencegahan dan penanggannya. Mitra dalam hal ini adalah Kepala Desa Membuke memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Kepakaran dan Tugas Tim

Kegiatan pengabdian masyarakat ini oleh semua pihak yang terlibat saling bekerjasama dengan tanggung jawab tugas sebagai berikut:

1. Tim pengabmas sebagai Fasilitator dan narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pihak Puskesmas dan kepala desa sebagai penanggung jawab wilayah yang digunakan sebagai lahan pengabdian masyarakat.
3. Ibu balita dan kader kesehatan sebagai peserta edukasi

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada kegiatan posyandu di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir utara pada tanggal 05 - 06 Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi pengabdian masyarakat

Puskesmas Tambarana berada di kecamatan Poso pesisir Utara, Wilayah ini merupakan pemekaran dari kecamatan Poso Pesisir. Terdiri atas 10 desa. Tiga diantaranya adalah lokus stunting yg ditetapkan pada tahun 2023, yaitu desa Kilo, desa Kalora dan Desa Membuke. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa membuke yang berada di wilayah kerja puskesmas Tambarana menyesuaikan

jadwal posyandu balita. Bayi usia 0-59 bulan berjumlah 49 balita. Jumlah balita usia 24-59 bulan berjumlah 30 balita dengan balita stunting berjumlah 8 orang.

Hasil pengabdian Masyarakat

Peserta edukasi ini adalah ibu balita di wilayah desa membuke kecamatan Poso Pesisir Utara kabupaten Poso.

Hasil Pre test dan Post test

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu balita tentang pencegahan Stunting di Desa Membuke kecamatan Poso Pesisir

Tingkat Pengetahuan	Pre test	%	Post test	%
Kurang	16	53%	4	13%
Sedang	11	37%	8	27%
Baik	3	1%	18	60%
Total	30	100%	30	100%

Sumber: data primer

Bedasarkan tabel di atas mengungkap bahwa pada pre test hanya 3 (1%) ibu balita berpengetahuan baik tentang upaya pencegahan stunting di desa Membuke Kabupaten Poso. Pada post test meningkat menjadi 18 (60%) Ibu balita berpengetahuan baik tentang pencegahan stunting.



Gambar 2: Edukasi tentang pencegahan stunting



Gambar 3. Foto bersama ibu Balita dan Kader



Gambar 4: Foto bersama Kader dan petugas pesyandu dari Puskesmas Tambarana

PEMBAHASAN

Edukasi stunting sebagai upaya meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting di desa Membuke kecamatan Poso Pesisir

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang upaya pencegahan stunting di desa Membuke diperoleh hasil pada pre test 3(1%) ibu

balita berpengetahuan baik dari 30 responden. Dan pada post test ada 18(60%) responden berpengetahuan baik.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada bayi yang belum mencapai usia dua tahun. Keadaan ini disebabkan kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang lama (Hafid & Nasrul, 2016). Yaitu sejak masih ibunya remaja, janin dalam kandungan hingga bayi berusia 2 tahun. Dampaknya terjadi gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif sereta memberi dampak pada kesehatan dan kualitas hidup anak sebagai dampak jangka panjang (Zeidler et al., 2022).

Anak yang stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek pada anak-anak seusianya yang tidak mengalami stunting (Hadina et al., 2022). Anak stunting rentan terhadap penyakit dan rentan mengalami gangguan perkembangan lainnya. Stunting berdampak jangka panjang terutama pada produktifitas dan kemampuan belajar yang kurang. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan stunting ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan mengurangi beban keluarga, masyarakat dan pemerintah (Hermawati & Sastrawan, 2020).

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan multi disiplin ilmu dengan sasaran ibu balita dilakukan pada posyandu balita. Alasan utama mengapa perlu dilakukan pencegahan karena balita merupakan fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (WHO, UNICEF & Group, 2018). Balita membutuhkan asupan nutrisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisiknya serta kesehatan mental yang maksimal. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan asupan gizi yang baik untuk memastikan kebutuhan nutrisinya terpenuhi agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik (Saputri, 2019).

Pencegahan pada balita perlu dilakukan karena pada masa balita merupakan masa kritis dalam pertumbuhan maupun perkembangan anak. Gangguan stunting pada masa ini balita berdampak jangka panjang terutama pada kesehatan dan kemandirian dikemudian hari (Silas et al., 2018). Selain itu upaya pencegahan stunting pada balita ini merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia (Badriyah & Syafiq, 2017). Balita yang memperoleh kebutuhan nutrisi yang cukup serta memperoleh perawatan kesehatan yang baik pada balita akan memiliki kesehatan yang baik serta produktifitas yang tinggi serta memiliki kemampuan belajar yang baik.

Pencegahan stunting juga merupakan upaya pencegahan penyakit menular. Selain permasalahan gizi upaya pencegahan stunting juga adalah memberikan imunisasi dan mencegah penularan penyakit (Stunting, 2018). Imunisasi pada balita diberikan untuk mencegah penyakit yang serius yang dapat mengancam nyawa atau kecatatan yang permanen (Prendergast & Humphrey, 2014). Pencegahan stunting juga pada balita dapat menurunkan biaya kesehatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Luaran yang dicapai

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting pada balita di desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Luaran wajib yang dihasilkan berupa Artikel. Luaran tambahan yang dihasilkan adalah HAKI *Stunting Smart Card* untuk ibu balita yang bisa digunakan oleh bidan dan kader pada setiap kegiatan posyandu balita.

Target Capaian

setelah mengikuti kegiatan edukasi stunting ini para ibu balita (60%) diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh setelah diberikan edukasi stunting dalam memberikan pola asuh untuk anak balitanya sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

KESIMPULAN

Ada Peningkatan pengetahuan ibu Balita sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan stunting. Ada peningkatan Pengetahuan Kader kesehatan tentang upaya pencegahan stunting

SARAN

Perlu Peningkatan edukasi ibu balita untuk pencegahan stunting yang dapat dilakukan lintas sektoral, multi disiplin ilmu dengan memberikan edukasi pemahaman serta mendorong kesadaran lebih awal dimulai sejak remaja hamil dan pasca kelahiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I., Studi, P., Kebidanan, M., Kedokteran, F., & Brawijaya, U. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja sebagai Kader , Pengetahuan dan Motivasi The Cadre Performa in Stunting Prevention : Rule of Working Duration as Cadre , Knowledge , and Motivation. 30(4), 336–341.
- Agustina, S. A., & Rahmadhena, M. P. (2020). ANALISIS DETERMINAN MASALAH GIZI BALITA. *Jurnal Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.35730/jk.v11i1.466>
- Alemu, Z. A., Ahmed, A. A., Yalew, A. W., Birhanu, B. S., & Zaitchik, B. F. (2017). Individual and community level factors with a significant role in determining child height-for-age Z score in East Gojjam Zone, Amhara Regional State, Ethiopia: A multilevel analysis. *Archives of Public Health*, 75(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13690-017-0193-9>
- Astuti, S., Megawati, G., & CMS, S. (2018). Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting dengan Media Integrating Carddi Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6).
- Badriyah, L., & Syafiq, A. (2017). The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia’s Basic Health Research, 2013). *Makara Journal of Health Research*, 21(2). <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>
- Hadina, Hadriani, Muliani, & Batjo, S. H. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Faletehan Health Journal*, 9(02). <https://doi.org/10.33746/FHJ.V9I02>
- Hafid, F., & Nasrul, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Gizi 1000 HPK Terhadap Perilaku Gizi Remaja di Sulawesi Tengah. *Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia XIII Makassar*.
- Hermawati, H., & Sastrawan, S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(2), 48–54. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i2.2020.223>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*.
- Kemendes RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kemendes RI. (2018). *Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kusumawati, D. D., Septiyaningsih, R., & Susilawati. (2022). Efektifitas Kartu Pintar Cegah Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting. *Jika*, 7(1).
- Notoadmojo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta*.
- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2020). An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1).

- <https://doi.org/10.19184/ams.v6i1.9597>
- Permenkes, R. (2020). Permenkes No.2 Tahun 2020. In file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx (Vol. 21, Issue 1).
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI, 56. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ratih, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Balita terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 1581, 11(2).
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah dalam upaya Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintah)*. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Silas, L., Rantetampang, A. L., Tingginehe, R., & Mallongi, A. (2018). The factors affecting stunting child under five years in sub province mimika. *International Journal of Science and Healthcare Research (Www.Ijshr.Com)*, 3(2), 99.
- Sinaga, M., Sakke Tira, D., & Regaletha, T. A. L. (2022). EDUKASI PENTINGNYA PEMENUHAN GIZI PADA 1000 HPK DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 3(2). <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v3i2.203>
- Stunting, B. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI.
- Supriasa, I. D. N. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI(22), 13–18.
- TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN. (n.d.). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). 1.
- WHO, UNICEF & Group, W. B. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. 1–16.
- Zeidler, H., Farrow, C., Jarman, M., Koteng, G., Simatende, B., Matthews, D., Mooya, H., Shapiro, L. R., & Wadende, P. (2022). The Role of Mealtimes in Fostering Language Development and Aligning Home and School Learning: Protocol for a Multi-Method Study of Preschool Children in Rural Kenya and Zambia. *JMIR Research Protocols*, 11(7). <https://doi.org/10.2196/36925>